

**The relationship between mother's knowledge with the incidence of diarrhea :A cross sectional study in toddlers**

**Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare : studi cross sectional pada balita**

**Article History**

Received : 02/06/2022

Accepted : 15/06/2022

Published : 29/06/2022

Suryani<sup>1</sup>, Epi Sartika<sup>2</sup>, Susilo Wulan<sup>3</sup>

**Afiliasi**

<sup>1,2,3</sup> Program Sru di Kesehatan Masyarakat, STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu

**Korespondensi**

Email : [episartika24@gmail.com](mailto:episartika24@gmail.com)

**Abstract**

Diarrhea is the most common cause of infant death. The mother is the person closest to the child and has an important role in maintaining and maintaining the health of the child, so a good mother's knowledge is needed to prevent diarrhea in children. This study aims to study the relationship of mother's knowledge with the incidence of diarrhea in infants in the working area of Tebing Tinggi Health Center, Empat Lawang District. The design used in this study is an analytic survey design that uses a cross sectional study design. The population in this study were all mothers who have toddlers aged 0-5 years who came for treatment at Tebing Tinggi Health Center, Empat Lawang in July-August 2019. Sampling in this study used 81 Simple Random Sampling techniques. This research uses primary data and secondary data. Data analysis was performed univariately and bivariately. The results showed there is a significant relationship between the relationship between maternal knowledge about diarrhea and the incidence of diarrhea in infants in the working area of Tebing Tinggi Health Center, Four Lawang Regency, with a moderate relationship category. It is expected that the Puskesmas can provide health education to the community about diarrhea through counseling activities, distributing leaflets and nut book explaining diarrhea.

**Key words :** Diarrhea; Knowledge; Toddlers

**Abstrak**

Diare adalah penyebab kematian bayi yang terbanyak. Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anak maka dibutuhkan pengetahuan ibu yang baik untuk mencegah diare pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey analitik yang menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 0-5 tahun yang datang berobat ke Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang pada bulan Juli-Agustus 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling sebanyak 81 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang diare melalui kegiatan penyuluhan, penyebaran leaflet dan buku untuk menjelaskan tentang diare.

**Kata Kunci:** Balita; Diare; Pengetahuan

## Pendahuluan

Diare adalah kondisi peningkatan frekuensi buang air besar pada kurun waktu 24 jam sebanyak 3 kali atau lebih dengan konsistensi tinja menjadi cair yang kadang disertai lendir atau darah. Kondisi ini dapat menyebabkan dehidrasi pada anak akibat kehilangan banyak cairan dan garam. Jika tidak segera tertangani, diare pada anak dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan data WHO, diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Penyakit diare masih merupakan masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama negara berkembang dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Secara umum diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia dibawah 5 tahun di dunia meninggal setiap tahun, 20% diantaranya meninggal karena infeksi diare (Rene, 2017).

Di Indonesia, angka kejadian diare akut diperkirakan masih sekitar 60 juta setiap tahunnya dan angka kesakitan pada balita sekitar 200-400 kejadian dari 1000 penduduk setiap tahunnya dan 1-5% berkembang menjadi diare kronik. Cakupan pelayanan penderita diare balita secara nasional tahun 2017, dengan provinsi

tertinggi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (96,94%). Kalimantan Utara (63,43%) dan Kalimantan Timur (56,91%), sedangkan provinsi terendah yaitu Nusa Tenggara Timur (17,78%), Sumatera Utara (15,40%) dan Papua Barat (4,06%) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan didapatkan terjadi peningkatan kejadian diare yang sangat signifikan di Provinsi Sumatera Selatan yaitu pada tahun 2014 sebanyak 16.946 kasus menjadi 193.669 kasus pada tahun 2015. Dengan kasus tertinggi Kabupaten/Kota yaitu Palembang sebanyak 40.626 kasus, Banyuasin sebanyak 26.897 kasus, OKI sebanyak 17.418 kasus dan Muara Enim sebanyak 18.029, sedangkan Kabupaten Empat Lawang sebanyak 1.495 kasus (Dinkes Prov. Sumatera Selatan, 2016). Penanganan yang tepat pada diare, akan menurunkan derajat keparahan penyakit. Diare dapat diatasi dengan menjaga kebersihan dan mengolah makanan yang sehat dan bersih dan anjuran pada ibu untuk mencegah dan menangani diare secara cepat dan tepat agar angka morbiditas dan mortalitas diare menurun (Soebagyo & Santoso, 2010). Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan

mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anak. Kemampuan ibu sangat menentukan keselamatan anak yang mengalami diare. Kemampuan ibu dinilai pada aspek pengetahuan dan perilaku ibu dalam penanganan terhadap penyakit diare (Safitri, 2018). Pemberian informasi berupa edukasi pada Ibu memiliki peran positif terhadap kemauan dan sikap Ibu dalam merawat anak balita yang sakit (Ferasinta, F., & Dinata, E. Z., 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Tebing Tinggi didapatkan pada tahun 2016 jumlah diare balita sebanyak 742 orang dengan angka cakupan yang mendapat pelayanan di puskesmas sebanyak 291 orang. Pada tahun 2017 didapatkan jumlah diare balita sebanyak 782 orang dengan angka cakupan yang mendapat pelayanan di puskesmas sebanyak 215 orang dan pada tahun 2018 didapatkan jumlah diare balita sebanyak 839 orang dengan angka cakupan yang mendapat pelayanan di puskesmas sebanyak 226 orang.

## Hasil

Hasil analisis univariat yang tersaji pada tabel I menunjukkan bahwa dari 81 orang ibu yang diteliti terdapat 43 orang (53,1%) memiliki balita tidak mengalami diare 29

Peningkatan jumlah penderita diare dari tahun ke tahun menjadi alasan bagi peneliti untuk mempelajari hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

## Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey analitik yang menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 0-5 tahun yang datang berobat ke Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang pada bulan Juli-Agustus 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 81 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square BxK.

orang (35,8%) dengan Distribusi pengetahuan terbanyak berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 31 orang (38,3%) dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 21 orang (25,9%).

Tabel 1.

Analisis Univariat variabel penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

Variabel	Frekuensi (81)	Persen (100%)
<b>Kejadian Diare</b>		
Tidak	43	53,1
Ya	38	46,9
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	29	35,8
Cukup	31	38,3
Kurang	21	25,9

Sumber : Data Primer, 2019

Analisis bivariat penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* dan hasilnya tersaji pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, tampak bahwa dari 29 orang dengan pengetahuan baik terdapat 24 orang balita tidak

mengalami diare dan 5 orang balita mengalami diare. Dari 31 orang dengan pengetahuan cukup terdapat 10 orang balita tidak mengalami diare dan 21 orang balita mengalami diare.

Tabel 2

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		$\chi^2$	P	C
	Tidak		Ya		N	%			
	n	%	n	%					
Baik	24	82,8	5	17,2	29	100			
Cukup	10	32,3	21	67,7	31	100	16,534	0,000	0,412
Kurang	9	42,9	12	57,1	21	100			
Total	43	53,1	38	46,9	81	100			

Sumber : Data Primer, 2019

Dari 21 orang dengan pengetahuan kurang terdapat 9 orang balita tidak mengalami diare dan 12 orang balita mengalami diare. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,412$  dengan  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ . Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2 = 16,534$ .

### **Pembahasan**

Hasil uji menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menjadi penentu kejadian diare pada balita, jika pengetahuan ibu baik maka akan meningkatkan kemampuan pencegahan diare pada balita. Tetapi sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang maka ibu akan lalai dalam melakukan tindakan pencegahan diare pada balita.

Menurut [Safitri \(2018\)](#), ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anak.

Kemampuan ibu sangat menentukan keselamatan anak yang mengalami diare mulai dari mengenali apa itu diare, tanda gejala diare, penyebab, dampak / komplikasi yang muncul akibat diare, serta upaya melakukan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya dehidrasi serta perawatan sebelum mendapat pengobatan lanjutan dari tenaga kesehatan. Kemampuan ibu dinilai pada aspek pengetahuan dan perilaku ibu dalam penanganan terhadap penyakit diare. Menurut [Klopaking \(2012\)](#), penularan penyakit diare pada balita biasanya melalui jalur fecal oral terutama karena menelan makanan yang terkontaminasi (makanan sapih dan air), kontak dengan tangan yang terkontaminasi, tidak memadainya penyediaan air bersih kekurangan sarana kebersihan dan pencemaran air oleh tinja, penyiapan dan penyimpanan makanan tidak secara semestinya, tindakan penyapihan yang jelek (penghentian ASI yang terlalu dini, susu botol, pemberian ASI yang diselang-seling dengan susu botol pada 4-6 bulan pertama).

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Palancoi \(2014\)](#), yang meneliti tentang hubungan antara pengetahuan dan lingkungan dengan kejadian diare akut pada anak di Kelurahan Pabbundukang

Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare akut pada anak di Kelurahan Pabbundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Penelitian lain menurut [Jannah \(2016\)](#), yang meneliti tentang hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. Hasil uji Contingency Coefficient didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare, seperti menurut [Subekti \(2015\)](#) pengetahuan ibu juga merupakan jalan utama yang didapat dengan pendidikan dan akan berpengaruh terhadap kesehatan anak. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten

Empat Lawang. Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang diare melalui kegiatan penyuluhan, penyebaran leaflet dan buku nutuk menjelaskan tentang diare yang meliputi pencegahan dan penatalaksanaannya sehingga orang tua dapat memahami bagaimana pencegahan dan penatalaksanaan diare yang baik untuk anak sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari selain itu juga dalam praktek keperawatan serta diharapkan mahasiswa dapat memberikan informasi terkait dengan diare yang baik untuk anak kepada masyarakat terlebih untuk di lingkungan tempatnya tinggal.

### **Simpulan**

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Oleh karena itu perlu upaya konsisten dari petugas kesehatan untuk meningkatkan literasi ibu tentang diare melalui penyuluhan yang berkesinambungan.

## Daftar Pustaka

- Dinkes Kab. Empat Lawang (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Empat Lawang tahun 2018. Kabupaten Empat Lawang
- Dinkes Prov. Sumatera Selatan. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan
- Fathia, H., Tejasari, M., & Trusda, S. A. D. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang diare dengan frekuensi kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Tamansari Bandung Oktober 2013–Maret 2014. *Global Medical and Health Communication*, 3(1), 13-18.
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2020). Pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap motivasi ibu dalam merawat balita dengan diare. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 15(3), 206-210.
- Jannah, M. F. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di puskesmas tikala baru kota manado. Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/harmacon/article/view/12976>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2019.
- Kemendes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. Jakarta: Kemendes RI
- Klopaking. (2012). Penatalaksanaan muntah dan diare akut. Jakarata. FKUI
- Palancoi, N. A. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Akut Pada Anak Di Kelurahan Pabbundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Diakses pada tanggal 1 Juli 2019, dari [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article /view/53](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/53)
- Rene, S. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare akut pada balita di kelurahan lubuk buaya wilayah kerja puskesmas lubuk buaya padang. Diakses pada tanggal 1 Juli 2019, dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/710>
- Safitri, A. R. (2018). Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu terhadap penanganan diare pada anak di desa jatisobo kecamatan polokarto kabupaten sukoharjo.
- Soebagyo & Santoso. 2010. Buku ajar gastroenterologi hepatologi. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Subekti, H. (2009). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita di RSUD dr. Sayidiman Magetan.